

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* DAN TATA RIAS SANGGUL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN *SOFT SKILL* MASYARAKAT PADA KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI DESA SINGAPADU KALER

Putu Dessy Fridayanthi^{1*}, Ida Ayu Agung Ekasiadi², Gusti Ayu Made Puspawati³

^{1,2,3} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: ecy_mc@yahoo.com ; ekasriadi@gmail.com ; ayu.puspa070171@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the community's soft skills through public speaking training on polite language on social media and hair buns for temples, as part of the Community Service Program of the University of PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) in Singapadu Kaler Village. The problems faced by the partners included limited public speaking skills, a poor understanding of language etiquette on social media, and a lack of confident communication skills in public. Furthermore, the community lacked a basic understanding of hair bun techniques for temples that align with Balinese cultural aesthetics and lacked practical skills for traditional and religious activities. From a management perspective, there was a lack of ongoing training, support for polite communication, and structured and sustainable hair bun training. The implementation methods included outreach, training, hands-on practice, the application of learning technology, mentoring, and evaluation. The results showed an improvement in the community's communication skills, particularly in public speaking and the use of polite language on social media. Furthermore, participants' hair bun skills also significantly improved through hands-on practice and instructor guidance. This activity has had a positive impact on increasing self-confidence, creativity, and preserving local Balinese culture.

Keywords: *public speaking, politeness, hair bun make-up, soft skills.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dalam kesantunan berbahasa di media sosial dan tata rias sanggul ke pura pada kegiatan Bakti Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) di Desa Singapadu Kaler. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan kemampuan *public speaking*, rendahnya pemahaman etika berbahasa di media sosial, serta kurangnya keterampilan komunikasi percaya diri di depan umum. Selain itu, masyarakat juga belum memahami teknik dasar tata rias sanggul ke pura yang sesuai estetika budaya Bali serta kurangnya keterampilan praktik dalam kegiatan adat dan keagamaan. Dari aspek manajemen, belum terdapat pelatihan berkelanjutan, pendampingan komunikasi santun, serta pengelolaan pelatihan tata sanggul yang terstruktur dan berkesinambungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, penerapan teknologi pembelajaran, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat, khususnya dalam *public speaking* dan penggunaan bahasa yang santun di media sosial. Selain itu, keterampilan tata sanggul peserta juga mengalami peningkatan signifikan melalui praktik langsung dan pendampingan instruktur. Kegiatan ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, serta pelestarian budaya lokal Bali.

Kata kunci: *public speaking, kesantunan berbahasa, tata rias sanggul, soft skill.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Singapadu Kaler menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi sosial, budaya, dan ekonomi yang cukup berkembang. Desa dengan luas wilayah 3,25 km² ini terdiri atas delapan banjar dinas, yaitu Banjar Apuan, Seseh, Mukti, Sengguan, Kebon, Abasan, Negari, dan Belaluan, serta didukung keberadaan banjar adat yang aktif dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Sebagai wilayah penyangga pariwisata di Kabupaten Gianyar, masyarakat Desa Singapadu Kaler banyak bergerak pada sektor pertanian, seni kerajinan, dan pariwisata berbasis budaya. Dinamika sosial masyarakat yang tinggi serta keterlibatan aktif kelompok PKK menjadi modal penting dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, masyarakat, khususnya generasi muda, masih menghadapi keterbatasan dalam keterampilan *public speaking*, kesantunan berbahasa di media sosial, serta keterampilan tata rias sanggul ke pura yang sesuai estetika budaya Bali. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan *soft skill* masyarakat melalui kegiatan bakti sosial yang edukatif dan aplikatif.

Latar Belakang

Desa Singapadu Kaler yang terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang seni, budaya, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai wilayah penyangga pariwisata Bali, masyarakat Desa Singapadu Kaler memiliki karakteristik sosial yang dinamis dengan aktivitas masyarakat yang didominasi pada sektor pertanian, seni kerajinan, budaya, serta pengelolaan desa wisata berbasis budaya lokal. Keberadaan banjar adat dan kelompok masyarakat yang aktif, seperti PKK dan generasi muda, menjadi modal sosial penting dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, di tengah perkembangan era digital dan arus globalisasi yang semakin cepat, masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada aspek *soft skill*, komunikasi publik, dan pelestarian budaya lokal (Arini & Sudarsana, 2020).

Soft skill merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan masyarakat dalam menghadapi perkembangan sosial dan teknologi saat ini. Kemampuan komunikasi, *public speaking*, etika berbahasa, serta keterampilan interpersonal menjadi faktor penting dalam mendukung partisipasi masyarakat di lingkungan sosial maupun dunia digital (Daryanto & Karim, 2017). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di Desa Singapadu Kaler, masih ditemukan keterbatasan kemampuan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam menyampaikan pendapat secara percaya diri di depan umum. Selain itu, pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang santun dan etis dalam bermedia sosial juga masih rendah, sehingga diperlukan adanya edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal,

kemampuan berbicara di depan umum, serta literasi etika komunikasi digital sebagai bagian dari penguatan kapasitas sosial Masyarakat (Sukendra et al., 2019).

Di sisi lain, pelestarian budaya Bali juga menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pelestarian budaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan tata sanggul ke pura. Tata sanggul bukan hanya sekedar bagian dari penampilan, tetapi juga memiliki nilai estetika, etika, dan filosofi budaya Bali yang erat kaitannya dengan kegiatan adat dan keagamaan (Kusuma & Wirawan, 2021). Namun demikian, masyarakat masih kurang memahami teknik dasar penataan sanggul yang rapi, sesuai estetika, dan mencerminkan identitas budaya Bali. Kurangnya keterampilan praktik tata sanggul juga menyebabkan minimnya kemampuan masyarakat dalam mempersiapkan penampilan adat secara mandiri. Apabila keterampilan ini dikembangkan secara optimal, maka selain mendukung pelestarian budaya lokal, juga dapat menjadi sarana peningkatan kreativitas dan keterampilan produktif Masyarakat (Fridayanthi & Sukendra, 2021).

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek produksi atau keterampilan masyarakat, tetapi juga pada aspek manajemen kegiatan pemberdayaan. Hingga saat ini belum terdapat program pelatihan *public speaking* dan tata sanggul yang dilaksanakan secara terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan Masyarakat (Pratama & Dewi, 2022 ; Asriandhini & Trisnawati, 2023). Pendampingan terkait komunikasi santun di media sosial maupun pengembangan keterampilan tata sanggul juga masih terbatas. Akibatnya, potensi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kreativitas budaya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai bagian dari penguatan kapasitas sumber daya manusia desa.

Universitas memiliki peran strategis dalam menjawab berbagai persoalan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk implementasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan bakti sosial yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial (Ekasriadi et al., 2023). Kegiatan bakti sosial tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahkan pada upaya edukasi, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Fadhillah & Wardah, 2023). Dalam konteks ini, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) menyelenggarakan kegiatan bakti sosial tahun 2025 dengan tema “Bakti Sosial Berdampak: Sinergitas Peran Sosial Menuju Desa Singapadu Kaler yang Cerdas dan Berbudaya”.

Melalui kegiatan tersebut, dilaksanakan program pelatihan *public speaking* dan tata sanggul ke pura sebagai upaya peningkatan *soft skill* Masyarakat (Marchendy et al., 2023 ; Razali et al., 2023). Program ini dirancang untuk memberikan edukasi dan keterampilan praktis kepada masyarakat terkait komunikasi publik, kesantunan berbahasa, etika bermedia sosial, serta keterampilan tata sanggul sesuai budaya Bali. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dalam berkomunikasi, memperkuat karakter sosial dan budaya, serta menumbuhkan kreativitas masyarakat melalui pelestarian budaya lokal. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana penguatan hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan

program pemberdayaan yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan (Wiratami et al., 2022 ; Setyowati et al., 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dan tata rias sanggul ke pura menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung terwujudnya masyarakat Desa Singapadu Kaler yang cerdas, berbudaya, dan memiliki daya saing sosial yang lebih baik di tengah perkembangan zaman.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan masyarakat Desa Singapadu Kaler secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Program pengabdian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu aspek produksi dan aspek manajemen. Aspek produksi diarahkan pada peningkatan keterampilan *public speaking*, kesantunan berbahasa, serta tata rias sanggul ke pura, sedangkan aspek manajemen difokuskan pada pengelolaan pelatihan, pendampingan, dan keberlanjutan program secara terstruktur (Arini & Sudarsana, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program (Sukendra et al., 2023 ; Surat et al., 2022).

Tahap pertama adalah sosialisasi program kepada masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan *soft skill* melalui pelatihan *public speaking* dan tata rias sanggul ke pura. Sosialisasi dilakukan melalui koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, kelompok PKK, serta generasi muda di lingkungan banjar. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait keterampilan komunikasi publik, etika bermedia sosial, dan keterampilan tata sanggul. Selain itu, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jadwal kegiatan, serta bentuk pendampingan yang akan dilaksanakan selama program berlangsung (Susanti et al., 2023).

Tahap kedua adalah pelatihan keterampilan yang dilaksanakan secara teori dan praktik. Pada aspek *public speaking*, peserta diberikan materi mengenai teknik komunikasi efektif, cara berbicara di depan umum, penggunaan bahasa yang santun, etika komunikasi digital, serta praktik penyampaian pendapat secara percaya diri (Vidiadari et

al., 2021). Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok, dan praktik presentasi langsung. Selanjutnya, pada aspek tata sanggul ke pura, peserta diberikan pelatihan mengenai teknik dasar penataan rambut, penggunaan perlengkapan sanggul, penyesuaian bentuk sanggul sesuai estetika budaya Bali, serta praktik langsung pembuatan sanggul ke pura. Pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan demonstrasi dan praktik mandiri agar peserta mampu memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan (Sukendra et al., 2022 ; Surat et al., 2022).

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi dalam mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat. Pada kegiatan *public speaking*, peserta diberikan edukasi mengenai penggunaan media digital secara bijak, etika komunikasi di media sosial, serta pemanfaatan platform digital sebagai sarana komunikasi dan promosi diri (Setyowati et al., 2020). Sementara itu, pada pelatihan tata sanggul, teknologi dimanfaatkan melalui penyediaan video tutorial, dokumentasi digital, dan media pembelajaran visual yang memudahkan peserta dalam mempraktikkan kembali keterampilan secara mandiri (Sukendra et al., 2022 ; Setyowati et al., 2020). Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperluas akses masyarakat terhadap sumber informasi dan pengembangan keterampilan (Ekasriadi et al., 2023).

Tahap keempat adalah pendampingan dan evaluasi kegiatan. Pendampingan dilakukan secara langsung selama proses pelatihan berlangsung melalui bimbingan praktik, konsultasi, serta monitoring perkembangan peserta. Tim pengabdian memberikan arahan terkait penerapan komunikasi santun dalam kehidupan sehari-hari maupun media digital. Selain itu, peserta juga didampingi dalam praktik tata sanggul agar hasil yang diperoleh sesuai dengan nilai estetika dan budaya Bali (Daryanto & Karim, 2017). Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, serta penilaian keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan kemampuan Masyarakat (Fridayanthi & Sukendra, 2021).

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Upaya keberlanjutan dilakukan melalui pembentukan kelompok belajar masyarakat dan pemberian modul pelatihan sebagai bahan pembelajaran mandiri (Setyowati et al., 2020). Selain itu, masyarakat didorong untuk terus mengembangkan keterampilan *public speaking* dan tata sanggul sebagai bagian dari penguatan kapasitas diri, pelestarian budaya, serta peluang pengembangan kreativitas Masyarakat (Surat et al., 2022). Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan soft skill masyarakat Desa Singapadu Kaler secara berkesinambungan.



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Tata Rias Sanggul ke Pura

HASIL PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Pelatihan Public Speaking dan Tata Sanggul ke Pura sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill Masyarakat pada Kegiatan Bakti Sosial di Desa Singapadu Kaler* telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Bakti Sosial Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) Tahun 2025 dengan tema “Bakti Sosial Berdampak: Sinergitas Peran Sosial Menuju Desa Singapadu Kaler yang Cerdas dan Berbudaya”. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Senin–Selasa, 28–29 Juli 2025 di Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Pada tahap awal, kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan peserta kegiatan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan, manfaat, serta bentuk pelaksanaan pelatihan public speaking dan tata sanggul ke pura. Kegiatan sosialisasi juga menjadi sarana koordinasi antara panitia, dosen pembimbing, mahasiswa peserta bakti sosial, perangkat desa, serta masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan *public speaking* dan tata rias sanggul ke pura dimulai pada Senin, 28 Juli 2025 di Desa Singapadu Kaler. Setelah kegiatan pembukaan, dilaksanakan berbagai program penguatan kapasitas masyarakat, salah satunya pelatihan *public speaking* dan tata rias sanggul ke pura. Pada aspek produksi, pelatihan public speaking memberikan hasil yang cukup baik terhadap peningkatan kemampuan komunikasi masyarakat, khususnya generasi muda. Peserta mulai memahami teknik berbicara di depan umum, cara menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta pentingnya penggunaan bahasa yang santun dalam komunikasi langsung maupun media sosial. Melalui metode simulasi dan praktik presentasi, peserta terlihat lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pelatihan kesantunan berbahasa dan etika bermedia sosial juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi yang baik di era digital. Peserta memperoleh pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang sopan, etika dalam memberikan komentar di media sosial, serta cara membangun komunikasi yang positif di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan

kesadaran masyarakat dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab (Wiratami et al., 2022).

Pada aspek tata sanggul ke pura, pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memahami teknik dasar penataan sanggul sesuai estetika budaya Bali. Peserta memperoleh materi mengenai jenis-jenis sanggul ke pura, penggunaan perlengkapan tata rambut, serta langkah-langkah praktis dalam membuat sanggul yang rapi dan sesuai dengan kegiatan adat maupun keagamaan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan tata sanggul secara mandiri melalui pendampingan langsung dari instruktur. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal Bali di tengah perkembangan modernisasi (Kusuma & Wirawan, 2021).

Dalam aspek manajemen, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun pola pelatihan yang lebih terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Masyarakat memperoleh pendampingan secara langsung selama kegiatan berlangsung sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan lebih optimal. Tim pengabdian juga memberikan arahan mengenai pentingnya pelatihan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia desa. Selain itu, penerapan teknologi sederhana seperti penggunaan media digital, video tutorial, dan dokumentasi pelatihan membantu peserta dalam memahami materi secara lebih mudah dan interaktif.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi dan praktik langsung peserta setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan pada bidang public speaking maupun tata rias sanggul ke pura. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi diskusi, praktik, dan tanya jawab. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat desa melalui kegiatan pengabdian yang partisipatif dan edukatif (Sukendra et al., 2023 ; Arini & Sudarsana, 2020).

Pada tahap keberlanjutan program, tim pengabdian memberikan motivasi kepada masyarakat agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan secara mandiri maupun melalui kegiatan pelatihan lanjutan di lingkungan desa. Program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Desa Singapadu Kaler yang lebih percaya diri, kreatif, berbudaya, dan memiliki kemampuan soft skill yang lebih baik dalam kehidupan sosial maupun kegiatan adat dan keagamaan.



Gambar 3. Foto Kegiatan Pendampingan dalam Peningkatan *Soft Skill*

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dalam kesantunan berbahasa di media sosial dan tata sanggul ke pura di Desa Singapadu Kaler memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan soft skill masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, pelatihan yang diberikan mampu menjawab permasalahan pada aspek produksi maupun aspek manajemen yang sebelumnya dihadapi oleh masyarakat, khususnya generasi muda dan kelompok perempuan di lingkungan desa.

Pada aspek produksi bidang *public speaking*, kegiatan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi verbal peserta. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum memahami teknik komunikasi yang efektif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur, percaya diri, dan komunikatif melalui kegiatan praktik presentasi, simulasi berbicara, dan diskusi kelompok. Selain itu, materi mengenai kesantunan berbahasa di media sosial juga memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang etis, sopan, dan bertanggung jawab dalam komunikasi digital. Hal ini menjadi penting mengingat perkembangan media sosial yang semakin pesat memerlukan kemampuan literasi digital dan etika komunikasi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Vidiadari et al., 2021).

Pada aspek produksi bidang tata rias sanggul ke pura, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam teknik dasar penataan sanggul sesuai estetika budaya Bali. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan perlengkapan sanggul, teknik penataan rambut, serta bentuk sanggul yang sesuai digunakan dalam kegiatan adat dan keagamaan. Melalui praktik langsung dan pendampingan instruktur, peserta mampu mempraktikkan tata sanggul secara mandiri dengan hasil yang lebih rapi dan sesuai kaidah budaya Bali. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu upaya pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan modernisasi (Kusuma & Wirawan, 2021).

Sementara itu, pada aspek manajemen, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam membangun pola pelatihan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Sebelumnya, masyarakat belum memiliki kegiatan pelatihan rutin terkait komunikasi

publik maupun tata rias sanggul. Melalui program ini, masyarakat memperoleh pendampingan secara langsung serta media pembelajaran yang dapat digunakan kembali secara mandiri. Selain itu, penerapan metode pelatihan berbasis praktik dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Pengelolaan pelatihan yang terstruktur juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* dan tata sanggul sebagai bagian dari kreativitas, pengembangan diri, serta penguatan identitas budaya lokal (Susanti et al., 2023 ; Setyowati et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Singapadu Kaler secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Perbekel Desa Singapadu Kaler atas dukungan, izin, serta fasilitasi yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Panitia Bakti Sosial sekaligus Ketua LPPM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) yang telah memberikan arahan, koordinasi, dan dukungan penuh sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Juga terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Singapadu Kaler yang telah berpartisipasi aktif, memberikan sambutan yang hangat, serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* dalam kesantunan berbahasa di media sosial dan tata rias sanggul ke pura di Desa Singapadu Kaler telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan *soft skill* masyarakat. Program ini mampu menjawab berbagai permasalahan pada aspek produksi maupun aspek manajemen yang sebelumnya dihadapi oleh masyarakat, khususnya generasi muda dan kelompok perempuan. Pada aspek produksi, pelatihan *public speaking* berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi verbal peserta, kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, serta pemahaman mengenai penggunaan bahasa yang santun dan etis di media sosial. Selain itu, pelatihan tata rias sanggul ke pura juga meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memahami teknik dasar penataan sanggul yang rapi, sesuai estetika, dan mencerminkan budaya Bali.

Pada aspek manajemen, kegiatan ini berhasil membangun pola pelatihan yang lebih terstruktur melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pendampingan yang diberikan selama kegiatan berlangsung membantu masyarakat dalam menerapkan keterampilan komunikasi santun dan praktik tata rias sanggul secara lebih optimal. Program ini juga memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan keterampilan secara berkelanjutan sebagai bagian

dari peningkatan kualitas sumber daya manusia desa. Selain berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, pelatihan tata sanggul ke pura turut mendukung pelestarian budaya lokal dan membuka peluang pengembangan kreativitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. W., & Sudarsana, I. K. (2020). Penguatan soft skill melalui pelatihan komunikasi publik pada generasi muda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–52.
- Asriandhini, B., & Trisnawati, T. (2023). Penguatan kompetensi komunikasi melalui pelatihan public speaking. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3267–3273.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran abad 21 dan pengembangan soft skills*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ekasriadi, I. A., Sukendra, K., Putu Dessy Fridayanthi; Gusti Ayu Made Puspawati. (2023). *PKM. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi Ilmiah di SDN 3 Penatih*.
- Fadhillah, N. S., & Wafiqah Wardah, S. S. (2023). Pelatihan public speaking mahasiswa desain komunikasi visual. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 77–88.
- Fridayanthi, P. D., & Sukendra, I. K. (2021). PKM. Bisnis Kuliner di Era New Normal Pada Kegiatan Bakti Sosial UPMI 2020. *Jurnal PKM. Widya ...*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5002857>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. Suanda. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Komang Sukendra, I Dewa Putu Juwana, Ida Ayu Agung Ekasriadi, & Putu Dessy Fridayanthi. (2023). PKM. SD Negeri 3 Apuan Dalam Peningkatkan SDM Guru Melalui Karya Ilmiah PTK Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(2), 29–38. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i2.2978>
- Kusuma, I. G. A., & Wirawan, I. M. A. (2021). Pelatihan tata rias dan sanggul tradisional Bali dalam pelestarian budaya. *Jurnal Seni Budaya*, 12(1), 33–40.
- Marchendy, K. R. G. J., et al. (2023). Pelatihan public speaking dan teknologi informasi di panti asuhan. *Community Development Journal*, 4(3), 17713–17722.
- Pratama, I. P. A., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pelatihan public speaking sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri masyarakat desa. *Jurnal Abdimas*, 6(3), 88–95.
- Razali, G., et al. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4759–4767.

- Resti Wiratami, N. M. A., Adiari, N. K., Ayomi, P. N., & Andriyani, A. A. A. D. (2022). Pengembangan soft skill public speaking bagi siswa SMA/SMK. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 3(1), 67–72.
- Setyowati, H., Qurniawati, Z., Santosa, E., et al. (2020). Pelatihan public speaking bagi mahasiswa dan masyarakat umum. *Surya Abdimas*, 4(2), 79–84.
- Sukendra, I. K., Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Ekasriadi, I. A. A. (2022). PKM. SMA Negeri 8 Denpasar Dalam Meningkatkan Kapasitas Penulisan Karya Ilmiah SDM Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605424>
- Sukendra, I.K., Darmada, I.M., Subrata, I.M. (2023). PKM. Budidaya Lebah Madu Kele Agrowisata Etno Bali Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i1.3390>
- Surat, I.M., Juwana, D. P., Subrata, M., & Sukendra, I.K. (2022). Pkm. Pelatian Kompetensi Guru Dalam Pengembangan Modul Berbasis Soal HOTS di SD Negeri Kaba Kaba. *Jurnal PKM. Widya Mahadi*, 3(Desember), 150–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447435>
- Susanti, I. D., Sarkawi, D., Yuniasih, I., Haryati, R., & Novitasari, D. (2023). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan keterampilan berbicara. *Jurnal Dedikasi: Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Vidiadari, I. S., Rismayanti, R., & Tunggal, I. D. A. (2021). Pelatihan public speaking dan media sosial pada komunitas perempuan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 244–250.